

Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Acuan Patokan (PAP) Asesmen dalam Pendidikan Islam

Endah Susilowati¹ Shaleh² ZulfatulKhoiriyah³

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
¹ 23204082022@student.uin-suka.ac.id
² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
² shaleh@uin.suka.ac.id
³ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
³ zkhoiriyah21@gmail.com

Submit : 27/11/2024 | Review : 02/12/2024 s.d 23/12/2024 | Publish : 27/12/2024

Abstract

The Benchmark Reference Approach (PAP) is an assessment approach that measures student measurement results against predetermined standards. The aim of this research is to analyze the steps of the benchmark reference approach (PAP) in learning. This research uses a qualitative approach with the type of library research. The data collection technique in this research was carried out by searching for information related to research variables through various books, journals, scientific works and documents. The data analysis used is content analysis, namely examining information documented in various forms, whether in the form of images, sound or writing. The benchmarking approach (PAP) includes several steps, namely planning which consists of setting learning objectives, setting standards or criteria, developing assessment instruments, determining success criteria, and collecting and analyzing data. The implementation of PAP must follow clear steps so that the assessment results are effective. This approach emphasizes the comparison between the scores obtained by students and the achievement standards that have been set, thus providing a clearer picture of the level of student mastery of the learning material. The benchmarking approach (PAP) is useful in designing program improvements, benchmarking student progress, and measuring the extent to which learning objectives are being met.

Keywords: *Benchmark Reference Approach, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Penilaian pendidikan merupakan elemen penting dalam proses pengajaran dan evaluasi pembelajaran. (Nurbayani, 2014) Melalui penilaian, kita dapat mengamati bagaimana proses pembelajaran

berlangsung semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin baik pula kualitas dari proses belajar mengajar tersebut. Di tingkat sekolah dasar, penilaian bukan hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki mutu dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang populer adalah Pendekatan Acuan Patokan (PAP), yang fokus pada pencapaian standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (Kiswanto et al., 2024)

Salah satu pendekatan yang populer adalah Pendekatan Acuan Patokan (PAP), yang fokus pada pencapaian standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (Wahyuni, 2022) Pendekatan ini berbeda dengan Pendekatan Acuan Norma (PAN) yang membandingkan hasil belajar siswa dengan hasil belajar kelompoknya. Pendekatan acuan patokan (PAP) lebih menekankan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik dan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan, bukan membandingkannya dengan pencapaian peserta didik lain. (Aliyan et al., 2021)

Dalam pelaksanaan penilaian di kelas, sebuah lembaga perlu memahami dan meningkatkan potensi peserta didik serta diharapkan dapat membimbing peserta didik agar menjadi individu yang kompeten serta mampu menilai kemampuan diri mereka sendiri. (Assyakurrohim et al., 2022) Dengan demikian, tujuan utama dari penilaian kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Penilaian kelas harus mengikuti prosedur evaluasi yang benar, karena jika tidak, hasil yang diperoleh akan menjadi tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Pendidik perlu memahami langkah-langkah dalam penilaian acuan patokan yang mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil penilaian. (Almubarak & Rahmat, 2021)

Penerapan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) menjadi sangat relevan untuk tingkat sekolah dasar mengingat fase perkembangan kognitif dan sosial siswa yang masih sangat dinamis. (Magdalena et al., 2020) Dengan menerapkan PAP, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan

belajar individu dan merancang intervensi yang sesuai sehingga dapat meningkatkan motivasi dan memastikan setiap siswa mencapai standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan. Namun dalam penerapan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) di sekolah dasar juga menghadapi berbagai hambatan yang sering terjadi yaitu kesulitan dalam menentukan standar yang tepat, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengembangkan instrumen penilaian yang berkualitas, serta kompleksitas dalam menganalisis hasil penilaian (Pangastuti & Munfa'ati, 2018)

Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan solusi yang tepat agar implementasi PAP dapat berjalan dengan efektif. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang baru dalam penerapan PAP dengan berbagai aplikasi dan platform digital dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian, menganalisis hasil, serta memberikan umpan balik dengan lebih efisien. (Noviyanti et al., 2020) Pendekatan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional dalam upaya untuk standarisasi mutu pendidikan. Pendekatan ini mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan serta memastikan kualitas output pendidikan yang lebih terukur. (Wahyuni, 2022) Mengingat peran penting PAP dalam sistem penilaian pembelajaran di sekolah dasar, diperlukan analisis yang mendalam mengenai langkah-langkah penerapannya. Analisis ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi PAP. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan terarah tentang cara mengoptimalkan penggunaan Pendekatan acuan patokan (PAP) dalam pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri sumber-sumber pustaka, yang melibatkan analisis kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan yang relevan, seperti buku, kamus, artikel,

dokumen, majalah, dan lain-lain. (Martin Kustati, 2023) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan dengan variabel melalui penelusuran berbagai buku, jurnal, dan karya ilmiah, majalah dan dokumen. Selanjutnya, dilakukan analisis data melalui proses klasifikasi, yaitu pengelompokan dan pengkategorian data ke dalam sub-bab yang telah ditentukan. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian terhadap informasi yang terdokumentasi dalam bentuk rekaman, baik berupa gambar, suara, maupun tulisan. (Martin Kustati, 2023) Proses berikutnya adalah interpretasi secara deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penafsiran uraian tentang data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

Pendekatan Acuan Patokan (PAP), yang juga dikenal sebagai *Criterion Referenced Test*, adalah pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran seorang siswa dengan patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Pangastuti & Munfa'ati, 2018) PAP merupakan penilaian yang mengacu pada kriteria pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. PAP dapat diartikan sebagai penilaian yang dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan sebagai patokan keberhasilan dalam belajar. Tujuan dari PAP adalah untuk mengukur dengan tepat pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan. PAP sangat berguna dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, karena peserta didik didorong untuk mencapai standar yang telah ditetapkan, sehingga tingkat pencapaian hasil belajarnya dapat diketahui. Dalam pendekatan ini, untuk menentukan batas kelulusan (*passing grade*), setiap skor peserta didik dibandingkan dengan skor ideal yang bisa dicapai oleh

peserta didik. (Assyakurrohim et al., 2022) Dalam sistem ini, keberhasilan siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok, melainkan dengan standar atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan. (Amal, 2024)

Menurut Gronlund (2013) Pendekatan acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang menginterpretasikan hasil tes yang diperoleh siswa dengan membandingkannya terhadap suatu patokan yang telah ditetapkan. Patokan ini merupakan domain yang jelas dari hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa. (Moh. Muslih, 2022) Kemudian menurut Sukardi (2009) menjelaskan bahwa Pendekatan Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang mengacu pada kriteria atau standar pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. PAP tidak membandingkan hasil siswa dengan siswa lainnya, tetapi dengan standar yang ada. (Nurmanto & Ashari, 2023) Hal serupa juga diungkapkan oleh Miftah (2012) menyatakan bahwa Pendekatan Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang mengukur pencapaian siswa terhadap standar atau kriteria yang sudah ditetapkan. Keberhasilan siswa diukur berdasarkan apakah mereka memenuhi standar tersebut, tanpa dibandingkan dengan prestasi siswa lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, Pendekatan Acuan Patokan (PAP) adalah pendekatan penilaian yang menilai hasil tes siswa dengan membandingkannya terhadap patokan atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan demikian PAP fokus pada pencapaian individu terhadap kriteria yang telah ditentukan, bukan pada perbandingan antar siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

Menentukan nilai akhir siswa menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) berarti memberikan nilai kepada peserta ujian dengan cara membandingkan skor mentah hasil tes yang diperoleh oleh setiap individu dengan skor maksimum ideal (SMI) yang dapat dicapai, seandainya semua soal tes dijawab dengan benar. Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

sangat efektif digunakan pada tes formatif, di mana penguji ingin menilai sejauh mana perkembangan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Berikut ini beberapa kelebihan dari penilaian acuan patokan:(Aliyan et al., 2021)

1. Membantu guru dalam merancang program remedial
2. Tidak memerlukan analisis statistik yang kompleks
3. Dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai
4. Nilai tetap selama standar yang digunakan tidak berubah
5. Umumnya digunakan untuk kelas yang mempelajari materi berupa konsep
6. Penilaian lebih mudah dilakukan karena adanya patokan

Kekurangan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

Seiring dengan penerapannya dalam berbagai konteks pendidikan, beberapa tantangan atau kekurangan dapat muncul yang mempengaruhi akurasi dan efektivitasnya. Berikut ini beberapa kekurangan dari penggunaan Pendekatan Acuan Patokan (PAP): (Aliyan et al., 2021)

1. PAP tidak digunakan dalam proses pengolahan atau penentuan nilai hasil tes sumatif, seperti pada ujian umum yang digunakan untuk mengisi rapor, ujian akhir untuk pengisian nilai ijazah, atau penentuan kelulusan.
2. Jika soal yang diberikan terlalu sulit, siswa, meskipun pintar, akan mendapatkan nilai rendah.
3. Jika soal yang diberikan terlalu mudah, siswa, meskipun kurang mampu, dapat meraih nilai tinggi.

Langkah-Langkah Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

Perencanaan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

Perencanaan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dalam pembelajaran sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara terukur dan objektif.(Idris, 2007) Dalam perencanaan PAP, pendidik harus merumuskan kriteria yang jelas dan terukur melalui langkah-langkah yang terstruktur dengan rinci, agar

dapat menggambarkan pencapaian siswa secara tepat sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah agar penilaian yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu mengukur kemampuan siswa secara objektif. Berikut adalah tahapan dalam perencanaan PAP dalam pembelajaran: (Wahyuni, 2022)

a. Penetapan Tujuan Pembelajaran

Sebelum merancang penilaian, tujuan pembelajaran harus jelas dan terdefinisi dengan baik. Tujuan ini mencakup kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa, yang harus disesuaikan dengan standar yang ada dalam kurikulum. Penetapan tujuan yang spesifik akan memudahkan dalam merancang kriteria penilaian.

b. Penetapan Kriteria atau Standar

Penetapan standar atau kriteria adalah inti dari PAP. Pendidik harus menentukan patokan yang jelas untuk mengukur pencapaian siswa, yang mencakup berbagai aspek pembelajaran yang ingin dinilai. Standar ini harus objektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi tertentu, maka standar penilaiannya akan berfokus pada sejauh mana siswa menguasai materi tersebut.

c. Pengembangan Instrumen Penilaian

Setelah standar ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang instrumen penilaian yang sesuai. Instrumen ini bisa berupa tes tertulis, tugas proyek, atau bentuk evaluasi lainnya yang dapat mengukur pencapaian siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mencakup semua aspek yang akan dinilai dan sesuai dengan standar yang telah dibuat.

d. Penetapan Kriteria Keberhasilan

Selain menetapkan standar, penting juga untuk menentukan kriteria keberhasilan yang akan digunakan untuk menilai apakah

siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria keberhasilan ini bisa berbentuk rentang nilai atau deskripsi kualitas hasil belajar yang diharapkan.

e. Pengumpulan dan Analisis Data

Setelah pelaksanaan penilaian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan dan menganalisis data hasil penilaian. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Data ini juga bisa digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang.

Dengan demikian perencanaan PAP dalam pembelajaran memberikan panduan yang jelas bagi pendidik untuk mengukur pencapaian siswa berdasarkan standar yang telah ditetapkan, sehingga penilaian menjadi lebih objektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penerapan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

Pendekatan acuan patokan (PAP) merupakan pendekatan penilaian yang mengacu pada serangkaian kriteria Tes Karakteristik Pribadi (TKP) yang telah ditetapkan. Dalam pengukuran ini, siswa dinilai berdasarkan kriteria yang telah disusun, tanpa membandingkan hasilnya dengan hasil siswa lain. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan PAP antara lain: (Nurmanto & Ashari, 2023)

- a) Hasil belajar ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- b) Penentuan nilai yang mengacu pada kriteria atau patokan ini, besarnya nilai yang diberikan kepada setiap siswa sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya skor yang dicapai oleh siswa tersebut.
- c) Dalam penentuan nilai, digunakan metode yang membandingkan skor mentah dari tes dengan skor maksimal yang dapat dicapai.

Implementasi Pendekatan Acuan Patokan (PAP) umumnya diterapkan secara terbatas, tidak mendalam. Seperti halnya Penilaian Acuan Norma (PAN), PAP diterapkan tanpa dasar teori yang kuat dan

seringkali berfokus pada perbandingan nilai antara dua skor pengukuran yang dilakukan pada objek yang sama, meskipun menggunakan alat pengukur yang berbeda dengan skala yang berbeda pula. (Kiswanto et al., 2024) PAP diterapkan dengan membandingkan skor atau hasil tes dengan standar absolut, norma, atau kriteria tertentu untuk menilai kemampuan kinerja aktual peserta tes. Misalnya, dengan KKM yang dihitung sebesar 85, siswa yang memenuhi kriteria tersebut dianggap lulus dan tidak perlu mengikuti remedial. PAP digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Berikut ini langkah-langkah penerapan Penilaian Acuan Patokan (PAP): (Maulani, 2024)

1. Guru menetapkan kompetensi atau kemampuan spesifik yang harus dikuasai siswa

Dalam tahap ini guru harus jelas menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dikuasai oleh siswa. Kompetensi atau kemampuan ini harus dirumuskan secara spesifik, terukur dan relevan. Penetapan kompetensi yang jelas akan menjadi dasar untuk menyusun instrument penilaian yang tepat.

2. Menyusun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa untuk dianggap tuntas

KKM adalah ambang minimal atau standar kompetensi yang wajib dicapai oleh siswa agar dianggap berhasil dalam proses pembelajaran. Penentuan KKM perlu memperhatikan berbagai faktor, seperti tingkat kesulitan materi, ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas pendukung, dan kemampuan awal siswa. KKM sebaiknya ditetapkan secara realistis agar tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit untuk dicapai oleh siswa.

3. Membuat instrumen penelitian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari KKM

Instrumen penilaian harus dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Instrumen dapat berupa tes tulis, tes lisan, proyek portofolio atau bentuk penilaian lainnya. Kisi-kisi bentuk soal dan rubrik penilaian harus disusun dengan cermat agar dapat mengukur pencapaian siswa secara valid dan reliabel.

4. Melaksanakan tes atau penilaian kepada siswa sesuai dengan instrumen yang telah dibuat

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan jadwal, lokasi, dan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan peluang yang setara untuk berpartisipasi dalam proses penilaian.

5. Menganalisis hasil tes siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

Dalam menganalisis hasil tes, guru mengevaluasi dan memberikan skor pada hasil kerja siswa. Selanjutnya, analisis dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang dinilai. Hasil analisis tersebut dapat disajikan dalam bentuk data kuantitatif, seperti skor atau nilai, maupun data kualitatif.

6. Membandingkan nilai siswa dengan KKM yang telah ditentukan

Guru membandingkan skor atau nilai yang diperoleh siswa dengan KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil perbandingan ini akan menentukan apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau masih perlu meningkatkan pencapaiannya.

7. Menentukan ketuntasan belajar siswa kemudian menyimpulkan apakah siswa telah mencapai ketuntasan atau belum

Dari hasil perbandingan dengan KKM, guru dapat mengidentifikasi siswa yang telah mencapai ketuntasan dan yang belum. Kesimpulan ini menjadi acuan bagi guru untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya, seperti memberikan remedial bagi siswa yang belum tuntas atau pengayaan bagi yang sudah mencapai ketuntasan.

8. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut dan memberikan informasi kepada siswa tentang pencapaian mereka dan menentukan langkah selanjutnya berupa remedial atau pengayaan

Pada tahap ini, guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pencapaian mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum mencapai ketuntasan akan diberikan program remedial untuk membantu mereka memenuhi kompetensi yang ditargetkan. Sementara itu, bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan, guru dapat menawarkan program pengayaan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman mereka. Informasi mengenai pencapaian siswa dan langkah tindak lanjut disampaikan kepada mereka agar dapat memahami perkembangan belajar mereka dengan jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis langkah-langkah penerapan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dalam pembelajaran di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa PAP merupakan pendekatan penilaian yang efektif dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa. Pendekatan ini berfokus pada perbandingan antara skor yang diperoleh siswa dengan standar pencapaian yang telah ditetapkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. PAP sangat bermanfaat dalam merancang program remedial, memantau kemajuan belajar siswa, serta mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Namun, penerapan PAP juga memiliki tantangan, seperti potensi kesalahan penilaian jika soal yang diberikan terlalu mudah atau terlalu sulit. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan aspek-aspek seperti tingkat kesulitan soal, validitas, dan reliabilitas dalam merancang tes. Meski demikian, dengan penerapan yang tepat, PAP dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan memotivasi siswa untuk mencapai standar yang telah ditetapkan, serta membantu guru dalam merencanakan langkah-langkah pendidikan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (Pan) Dan Pendekatan Acuan Patokan (Pap). *Al-Manar*, 8(1), 1–28. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.105>
- Aliyan, D. N. A., Dayanti, F., & Mukaffa, Z. (2021). Implementasi Pendekatan Penilaian Acuan Normatif (PAN) Dan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI Sma Gema 45 K Surabaya). *AT-TA'LIM: Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(2), 183–191. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i2.4953.183>
- Almubarak, M., & Rahmat, R. (2021). Tehnik Pemeriksaan Dan Pengolahan Hasil Asesmen. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 110–128. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.916>
- Amal, I. (2024). Integrasi Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Pendekatan Acuan Normatif (PAN) dalam Konteks Penilaian Pembelajaran Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1373–1380. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.854>
- Ardi isnanto, B. (2023). MENINGKATKAN ASESSMEN FOR LEARNING REMIDIAL, DAN PENGAYAAN, PENDEKATAN ACUAN PATOKAN (PAP) DAN PENDEKATAN ACUAN NORMATIF (PAN). *Detikproperti*, 09, 119–121.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). ANALISIS PENILAIAN PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIST MENGACU PENDEKATAN ACUAN PATOKAN (PAP) KELAS 2C DI MI AL HIDAYAH TARIK SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Idris, D. (2007). Teknik Penilaian Pembelajaran Dengan Menggunakan Passing Grade. *Jurnal Matematika, Statistika & Komputasi*, 4(1), 26–29.
- Kiswanto, D., Dian, Fitrah, I. J., & Annisa, M. N. (2024). *Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian*. 10(3), 1207–1219.
- Magdalena, I., Oktavia, A., K, N. I., & Arlita, N. D. (2020). Analisis penilaian acuan patokan di sd sukasari 3. *Edukasi Dan Sains*, 2(2), 247.
- Martin Kustati. (2023). *Masalah Penelitian/ Research Problem; Pengertian Dan Sumber Masalah, Pertimbangan, Kriteria Pemilihan Masalah, Perumusan Dan Pembatasan Masalah, Landasan Teori*. 3, 12930–12942.
- Maulani, G. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Moh. Muslih. (2022). *Pendidikan Humanis, Penilaian Pendidikan di Sekolah*. PT. Nasya Expanding Management.
- Noviyanti, E., Pranadewi, N. F., Zaidi, R. I., & Mersilia, V. (2020). Dan

Beracuan Norma Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 1 Wana. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(Vol 2 No 2 (2020):MEI), 270–277.

Nurbayani, E. (2014). Penilaian Acuan Patokan (PAP) Di Perguruan Tinggi (Prinsip Dan Operasionalnya). *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–9.

Nurmanto, Y., & Ashari, M. Y. (2023). Penilaian Acuan Patokan Dalam Evaluasi Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v5i1.362>

Pangastuti, R., & Munfa'ati, K. (2018). Penilaian acuan norma, penilaian acuan patokan, riteria ketuntasan minimal di Madrasah Ibtidaiah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Jurnal Tarbiyah AL-AWLAD*, 8(2), 202–217.

Wahyuni, E. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*. CV. Gita Lentera.